

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kerja. Baik organisasi publik maupun swasta kini dituntut untuk mengadopsi sistem digital guna meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keamanan dalam mengelola data dan dokumen.

Digitalisasi bukan lagi sekadar pilihan, melainkan menjadi suatu keharusan agar organisasi tetap kompetitif dan mampu menjawab tuntutan zaman. Salah satu bidang yang paling terdampak oleh perkembangan ini adalah pengelolaan arsip. Menurut Wursanto (2020), pengelolaan arsip mengacu pada Aktivitas yang berkaitan dengan penyimpanan arsip, pemeliharaan catatan, dan pemusnahan sangat penting dalam manajemen informasi.

Sebagai sektor yang bergantung pada ketepatan waktu, koordinasi yang baik, dan pengelolaan data yang akurat, perusahaan logistik menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan arsip secara konvensional. Dokumen seperti surat jalan, faktur, kontrak pengiriman, dan bukti pengiriman sering kali membutuhkan akses cepat dan akurat untuk memastikan operasional berjalan lancar

Sebagaimana kebijakan pada umumnya, implementasi transformasi manajemen arsip dari model konvensional menuju ke arsip digital tentu dipengaruhi oleh berbagai unsur, baik yang memberikan dukungan maupun yang menjadi penghambat. Secara teoritis George Edwards III menyebutkan bahwa menerapkan kebijakan adalah sebuah proses yang berubah-ubah, di mana banyak unsur yang saling berhubungan dan memengaruhi pelaksanaan kebijakan tersebut (Awalluddin et al., 2024).

Sebagai solusi atas berbagai permasalahan tersebut, digitalisasi arsip menjadi langkah yang strategis dan efektif. Digitalisasi arsip adalah proses mengubah dokumen fisik menjadi dokumen digital yang disimpan dalam format elektronik. Menurut Saepudin & Rusilpan (2024), digitalisasi arsip membuat pengelolaan dokumen lebih tertata dan memudahkan akses publik. Informasi yang sebelumnya sulit diakses kini dapat diperoleh dengan mudah melalui sistem digital, sehingga mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan publik. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga meningkatkan akses terhadap informasi (Janah et al., 2024).

Dengan adanya arsip digital, dokumen dapat diakses secara lebih cepat dan mudah oleh karyawan, tanpa perlu mencari-cari berkas fisik di ruang penyimpanan. Teknologi penyimpanan berbasis cloud, seperti Dropbox dan platform digital lainnya, memungkinkan dokumen disimpan secara aman serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Digitalisasi juga membantu perusahaan mengurangi penggunaan kertas, yang berarti ikut berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan.

Di perusahaan tempat penelitian ini dilakukan, sebelumnya pengelolaan arsip masih dilakukan secara konvensional dengan menyimpan dokumen dalam bentuk fisik menggunakan *filig cabinet*. Sistem ini memiliki berbagai keterbatasan, seperti risiko kerusakan atau kehilangan dokumen, kesulitan dalam pencarian data, serta keterbatasan ruang penyimpanan.

Seiring dengan perkembangan kebutuhan dan dorongan untuk meningkatkan efisiensi kerja, perusahaan mulai beralih menggunakan layanan penyimpanan digital seperti Dropbox. Meskipun penggunaan dokumen fisik masih tetap dilakukan dalam beberapa bagian, langkah ini menandai transisi perusahaan menuju era *paperless*, di mana penggunaan kertas mulai dikurangi secara bertahap demi pengelolaan arsip yang lebih modern dan terintegrasi.

Adapun kutipan yang bersumber dari Berita Dispora Kaltim (Kaltim, 2024) yang dinyatakan oleh Rasman Rading menjabat sebagai Kepala Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur. Dalam berita tersebut beliau menjelaskan bahwa di era digitalisasi seperti saat ini, Dispora Kaltim mulai memaksimalkan teknologi untuk menyimpan dokumen dalam bentuk digital agar lebih mudah diakses ketika dibutuhkan.

Digitalisasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa dokumen penting tetap ada, terutama yang terkait dengan kebutuhan hukum dan administrasi. "Sekarang ini baru ada digitalisasi arsip, yang ada ini harus kita perkuat di digitalisasi. Sehingga dokumen yang diperlukan itu tidak hilang begitu saja," jelasnya.

Menurutnya, arsip-arsip lama yang sudah tidak memiliki nilai administratif dan sudah lebih dari sepuluh tahun tidak perlu terus disimpan dalam bentuk fisik karena dapat menghabiskan ruang penyimpanan yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk dokumen baru. Pemusnahan arsip dilakukan dengan tetap mempertahankan salinan digital untuk arsip yang masih relevan. Digitalisasi ini dianggap sebagai solusi jangka panjang untuk mengurangi beban penyimpanan fisik tanpa mengorbankan akses terhadap dokumen penting.

Berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan peneliti di perusahaan tersebut, ditemukan permasalahan pada sistem pengelolaan arsip saat ini yang belum sepenuhnya digital. Meskipun perusahaan sudah menggunakan Dropbox untuk penyimpanan digital, masih terdapat dokumen fisik yang menumpuk dan belum di digitalisasi.

Dropbox merupakan solusi penyimpanan cloud yang populer dan menawarkan kemudahan dalam akses serta kolaborasi dokumen. Namun, keterbatasan kapasitas penyimpanan menjadi isu penting. Ketika ruang penyimpanan Dropbox penuh, perusahaan harus membeli kapasitas tambahan, yang dapat menambah biaya operasional. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sudah menggunakan sistem digital, perusahaan masih menghadapi kendala dalam pengelolaan biaya dan efisiensi penyimpanan. Berikut adalah contoh tabel perbandingan kelebihan dan kekurangan dari beberapa aplikasi *cloud storage* populer, seperti Dropbox, Google Drive, OneDrive, dan iCloud.

**Tabel 1.1 Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Cloud**

Aplikasi Cloud	Kelebihan	Kekurangan
Dropbox	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sinkronisasi cepat dan stabil di berbagai perangkat</li> <li>- Interface sederhana dan mudah digunakan</li> <li>- Kompatibel di berbagai sistem operasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapasitas gratis kecil (2 GB)</li> <li>- Biaya versi berbayar relatif mahal</li> <li>- Tidak ada fitur bawaan edit dokumen</li> </ul>
Google Drive	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapasitas gratis besar (15 GB)</li> <li>- Terintegrasi dengan Google Workspace (Docs, Sheets, dll.)</li> <li>- Mudah kolaborasi real-time</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kecepatan sinkronisasi bisa lambat</li> <li>- Privasi data tergantung kebijakan Google</li> </ul>
OneDrive	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terintegrasi penuh dengan Microsoft Office</li> <li>- Kapasitas cukup besar untuk pengguna Office 365</li> <li>- Fitur keamanan cukup baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sinkronisasi kadang tidak stabil di non-Windows</li> <li>- Versi gratis hanya 5 GB</li> </ul>
icloud	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terintegrasi sempurna dengan ekosistem Apple</li> <li>- Mudah untuk backup perangkat iOS</li> <li>- Interface bersih dan minimalis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang kompatibel di non-Apple device</li> <li>- Kapasitas gratis hanya 5 GB</li> <li>- Fitur kolaborasi terbatas</li> </ul>

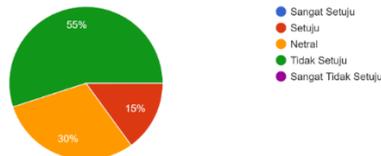
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Partisipan menyatakan bahwa: “sistem digital belum sepenuhnya menggantikan dokumen fisik. Meskipun sebagian besar arsip disimpan di Dropbox, dokumen fisik tetap disimpan sebagai cadangan, yang menyebabkan penumpukan dan kebutuhan ruang penyimpanan tambahan”.

Dalam penelitian ini penelitian melakukan pra-riset dengan menyebarkan kuesioner kepada 20 karyawan dari 50 karyawan yang bekerja di PT XYZ. Peneliti menggunakan studi pendahuluan untuk memahami pendapat karyawan

tentang transisi arsip ke era digital, khususnya mengenai penggunaan Dropbox, dan untuk memperkuat validitas. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Penggunaan Dropbox dalam pengelolaan arsip digital di PT XYZ sudah memenuhi semua kebutuhan penyimpanan dokumen dengan baik.  
20 jawaban

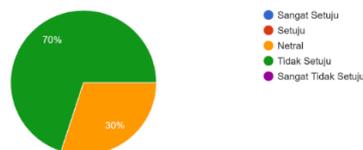


**Gambar 1.1 Hasil Pra Riset Dropbox dalam Pengelolaan Arsip**

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Diagram pra-riset menunjukkan bahwa dari 20 responden yang disurvei, 15% menjawab "Setuju", 30% menjawab "Netral", dan 55% menjawab "Tidak Setuju" terkait penggunaan Dropbox dalam pengelolaan arsip digital di PT XYZ. Berdasarkan hasil pra-survei ini, banyak responden menyatakan ketidakpuasan terhadap kuesioner daring. Temuan ini sejalan dengan pengamatan penulis dengan kuesioner daring.

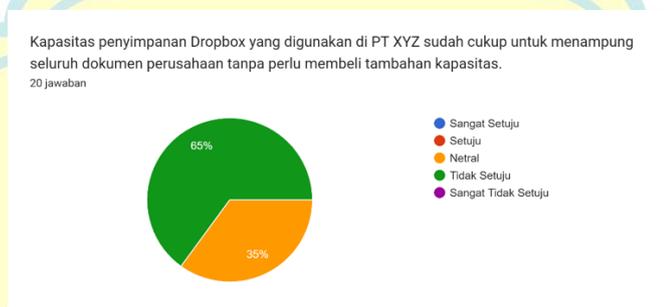
Transisi dari penyimpanan dokumen fisik ke digital di PT XYZ tidak mengalami hambatan atau kendala.  
20 jawaban



**Gambar 1.2 Hasil Pra Riset Transisi Dokumen Fisik ke Digital**

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Diagram pra-survei menunjukkan bahwa dari 20 responden yang terpilih sebagai sampel, 30% menjawab "Netral", sementara 70% menjawab "Tidak Setuju" terhadap pertanyaan mengenai transisi dari penyimpanan dokumen fisik ke digital di PT XYZ tanpa mengalami kendala atau masalah apa pun. Hasil pra-survei ini menunjukkan bahwa banyak responden tidak setuju dengan kuesioner daring.



**Gambar 1.3 Hasil Pra Riset Kapasitas Penyimpanan Dropbox**

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Hasil Pra-riset Diagram menunjukkan bahwa dari 20 Responden yang diambil sebagai sampel, 35% menjawab "Netral" sisanya 65% menjawab "Tidak Setuju" untuk pertanyaan Kapasitas penyimpanan Dropbox yang digunakan di PT XYZ sudah cukup untuk menampung seluruh dokumen perusahaan tanpa perlu membeli tambahan kapasitas. Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa banyak responden masih memiliki pendapat yang tidak setuju mengenai kuesioner daring ini, dalam menanggapi kuesioner online ini masih banyak yang tidak setuju. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis pada pengamatan penulis.

Meskipun demikian, dalam praktiknya, implementasi penyimpanan dokumen digital berbasis cloud seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan yang perlu dievaluasi. Kondisi ini juga terindikasi di PT XYZ, di mana meskipun telah mengimplementasikan Dropbox sebagai solusi penyimpanan digital, beberapa kendala signifikan masih muncul dan memerlukan perhatian lebih lanjut.

Salah satu isu krusial yang teridentifikasi adalah masalah kapasitas penyimpanan Dropbox yang seringkali penuh, meskipun PT XYZ telah berlangganan kapasitas yang besar dan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Hal ini mengindikasikan adanya pengelolaan yang belum optimal atau pola penggunaan yang tidak efisien, menyebabkan perusahaan terbebani oleh biaya berlangganan tanpa sepenuhnya merasakan manfaat maksimal dari kapasitas yang telah dibayar.

Selain itu, ketidakadaan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas untuk pengelolaan file digital, ketiadaan administrator khusus yang mengawasi, serta minimnya keseragaman dalam penamaan dan penempatan file turut memperparah kondisi. Ketiadaan panduan ini berpotensi menimbulkan kekacauan data, kesulitan pencarian, dan duplikasi file, yang pada akhirnya dapat mengurangi efisiensi yang seharusnya diperoleh dari sistem digital.

Selanjutnya, meskipun telah menggunakan Dropbox, PT XYZ masih berhadapan dengan persoalan penggunaan dokumen fisik. Hal ini terlihat dari masih banyaknya tumpukan arsip konvensional yang belum di digitalisasi atau tetap menjadi referensi utama, yang mungkin disebabkan oleh faktor kebiasaan kerja lama karyawan, kebutuhan legalitas dokumen asli, atau kurangnya

program digitalisasi menyeluruh. Fenomena ini menciptakan sistem hibrida atau menggabungkan metode konvensional (manual/fisik) dan digital (elektronik) dalam satu sistem kerja, yang kurang efisien, sehingga memunculkan kerumitan dan menghambat transformasi digital yang utuh.

Berbagai permasalahan ini, ditambah dengan hasil pra-riset yang menunjukkan bahwa kapasitas dan kelancaran transisi Dropbox belum dirasakan optimal oleh sebagian besar pengguna, menegaskan adanya kesenjangan antara harapan teoritis akan efisiensi digital dengan realitas implementasi di PT XYZ.

Pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang transisi penyimpanan dokumen fisik ke digital, Penelitian yang dilakukan di PT XYZ menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan informasi mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan Dropbox, studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penyimpanan digital dokumen fisik. Studi ini juga melengkapi penelitian yang sudah ada. Setelah melalui pembahasan dan pemahaman yang diperoleh, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penyimpanan dokumen di PT XYZ. Penulis mengambil judul **“Analisis Implementasi Penyimpanan Dokumen Digital Berbasis Dropbox Di PT XYZ.”**

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan Dropbox sebagai media penyimpanan dokumen digital di PT XYZ??
2. Sejauh mana Dropbox mendukung efektivitas pengelolaan arsip digital di PT XYZ??
3. Apa alasan PT XYZ masih mempertahankan penggunaan dokumen fisik meskipun telah memiliki sistem penyimpanan digital?
4. Apa pengaruh keterbatasan kapasitas Dropbox terhadap kelancaran pekerjaan administrasi di PT XYZ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses penerapan Dropbox sebagai media penyimpanan dokumen digital di PT XYZ
2. Mengetahui penggunaan Dropbox Efektif dalam membantu pengelolaan arsip digital di PT XYZ.
3. Mengetahui PT XYZ masih mempertahankan penggunaan dokumen fisik meskipun telah memiliki sistem penyimpanan digital.
4. Mengetahui keterbatasan kapasitas Dropbox terhadap kelancaran pekerjaan administrasi di PT XYZ.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi PT XYZ dan pihak terkait lainnya, dan masukan pertimbangan dalam meningkatkan transisi dokumen fisik ke format digital.

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian dan menambah wawasan pengetahuan khususnya terkait manajemen kearsipan.

3. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan ataupun wawasan bagi penulis, dengan adanya penelitian permasalahan ini penulis mendapatkan referensi dan sebagai bahan pembelajaran di masa depan.

